BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat setiap usaha didirkan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama tetapi prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang yang jumlah penduduknya padat. UMKM dapat menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat, sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran.

UMKM dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun rata-rata produktivitasnya relatif masih rendah. Struktur UMKM yang khas dalam bentuk pembangunan melalui sentra/klaster dianggap menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan peran pemerintah daerah, baik dalam bentuk finansial (salah satunya KUR) yang menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM ataupun pelatihan akuntansi yang berguna untuk pengetahuan dalam mengolah dan memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif (Rudiantoro dan Veronica, 2011). Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolahan usaha kecil, antara lain: keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (Andreas dan Pepie, 2012).

Laporan keuangan bagi UMKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha karena dapat menjadi dasar informasi dan perencanaan yang andal bagi pengambilan keputusan. Namun masih banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, berbagai macam keterbatasan yang dihadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, dan tidak adanya dana yang cukup untuk memperkerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk mengetahui: laba/rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban dan modal, perencanaan pendapatan, dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi.

Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam pengelolahaan dan perencanaan usaha, tetapi sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktekkan akuntansi dalam pencatatan keuangannya. Standar informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP dirasakan masih terlalu tinggi, pengusaha kecil hanya mampu memanfaatkan informasi akuntansi sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia (Rahmat, 2011). IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dimana telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif per 1 januari 2018. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Akhir-akhir ini muncul di kalangan peneliti akuntansi bahwa pengusaha kecil cenderung tidak melakukan pencatatan akuntansi keuangan dalam pengelolaan usahanya. Selain sebagai alat untuk mengetahui perkembangan usaha dan dasar

pengambilan keputusan, laporan keuangan juga merupakan sumber data untuk menghitung pajak. Praktek akuntansi yang masih sederhana dalam pengolahan UMKM menyebabkan kemungkinan terdapat berbagai penafsiran terhadap kewajiban perpajakannya, padahal pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu" dimana peraturan ini termasuk dalam penyederhanaan peraturan perpajakan bagi UMKM. Adanya kebijakan sistem pemungutan *self assessment system* juga memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk menentukan sendiri pajak yang harus dibayar, sehingga dapat mendorong pemanfaatan informasi akuntansi (laporan keuangan) dalam kegiatan usahanya.

Penelitian ini dianggap penting karena digunakan untuk menilai sejauh mana penggunaan informasi akuntansi terhadap peningkatan kualitas UMKM sendiri. Peneliti berhahap penelitian ini memberikan manfaat bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam penyelenggaraan akuntansi, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang baik untuk pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

- Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM?
- Apakah pengetahuan dan pemahaman pajak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM?
- Apakah *software* akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM?

1.3 Tujuan Masalah

- Mengetahui apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM

- Mengetahui apakah pengetahuan dan pemahaman pajak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM
- Mengetahui apakah *software* akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM

1.4 Manfaat Penelitihan

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM.
- Untuk lebih mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. *Bagi Universitas*

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi universitas sebagai bahan evaluasi untuk ikut serta membantu UMKM dalam pemanfaatan informasi akuntansi sesuai SAK EMKM.

2. *Bagi Peneliti*

   Penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitanya dengan pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM.